



## ANALISIS SKRINING ADMINISTRATIF RESEP RAWAT JALAN PASIEN BPJS POLIKLINIK PARU DAN DOTS TB DI RUMAH SAKIT X DI DEPOK PERIODE JANUARI-MARET 2022

Ratu Rokhliani <sup>1)</sup>; Milda Rianty Lakoan <sup>2)</sup>; Varda Arianti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [rokhlianiratu@gmail.com](mailto:rokhlianiratu@gmail.com), Politeknik Kesehatan Hermina

<sup>2)</sup> [mildariantylakoan@gmail.com](mailto:mildariantylakoan@gmail.com), Politeknik Kesehatan Hermina

<sup>3)</sup> [varda.11arin@gmail.com](mailto:varda.11arin@gmail.com), Politeknik Kesehatan Hermina

### Abstract

Administrative screening is a review of prescriptions to minimize medication errors. The purpose of this study was to determine the analysis of administrative screening analysis of outpatient prescriptions for BPJS Pulmonary and DOTS TB polyclinics at Hospital X in Depok for the period January-March 2022 with the following limitations research of BPJS patient prescriptions written by Lung Specialist doctors. Research Methods This research is descriptive non-experimental with retrospective data collection. The sampling technique was done by total sampling. Prescriptions studied 332 prescriptions were studied. The results showed administrative suitability, namely patient name 100% (332), age 100% (332), patient weight 97.6% (324), height 0% (0), gender 100% (332), doctor's name 100% (332), SIP number 52% (173), doctor's license number 52% (173), and doctor's name 100% (332). SIP number 52% (173), doctor's address and signature 100% (332), prescription date 97.6% (324), and room of origin 97.6% (324), with a total of 0 complete prescriptions and a total of 332 incomplete prescriptions 332 incomplete prescriptions. This proves that the screening analysis administrative screening analysis of outpatient prescriptions for BPJS pulmonary polyclinic and DOTS TB patients at Hospital X in Depok for the period January-March 2022 has not met the 100% requirements 100% in accordance with the Regulation of the Minister of Health Number 72 of 2016.

**Keywords:** Administrative screening, Hospital, Prescription, Prescription review.

### Abstrak

Skrining administratif merupakan pengkajian resep untuk meminimalkan kesalahan pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis skrining administratif resep rawat jalan pasien BPJS poliklinik Paru dan DOTS TB di Rumah Sakit X di Depok periode Januari-Maret 2022 dengan batasan penelitian resep pasien BPJS yang ditulis dokter Spesialis Paru. Metode Penelitian ini deskriptif non eksperimental dengan pengumpulan data secara retrospektif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Resep yang diteliti sebanyak 332 resep. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian administratif yaitu nama pasien 100% (332), umur 100% (332), berat badan pasien 97,6% (324), tinggi badan 0% (0), jenis kelamin 100% (332), nama dokter 100% (332), nomor SIP 52% (173), alamat dan paraf dokter 100% (332), tanggal resep 97,6% (324), dan ruang asal resep 97,6% (324), dengan total resep lengkap 0 dan total resep tidak lengkap 332 resep. Hal ini membuktikan bahwa analisis skrining administratif resep rawat jalan pasien BPJS poliklinik paru dan DOTS TB di Rumah Sakit X di Depok periode Januari-Maret 2022 belum memenuhi persyaratan 100% sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.

**Kata Kunci:** Pengkajian resep, Resep, Rumah Sakit, Skrining administrative.

### PENDAHULUAN

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016). Skrining resep merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang mengurangi kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Masalah yang mungkin terjadi misalnya informasi pasien yang tidak lengkap, resep yang tidak jelas, tidak ada aturan pemakaian obat, tidak menuliskan cara pemberian obat, tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf dokter penulis resep. Tindakan nyata untuk mencegah masalah peresepan, seorang farmasis harus melakukan pengkajian resep yang



meliputi pengkajian administratif, pengkajian farmasetik, dan pengkajian klinis untuk memastikan legalitas resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan (Pangestuti et al., 2020).

Pengkajian administratif merupakan pengkajian awal pada saat resep dilayani di apotek, pengkajian administratif perlu dilakukan karena mencangkup seluruh informasi didalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi didalam resep. Resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari kesalahan pengobatan (*medication error*). Pada kenyataannya banyak permasalahan dalam peresepan obat, seperti informasi pasien yang tidak lengkap, kesalahan dosis, tidak adanya tanggal lahir pasien, berat badan pasien yang tidak tercatat, dan tidak ada tanda tangan atau paraf penulis resep. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah peresepan, oleh karena itu diperlukan aturan-aturan penulisan resep sesuai dengan undang- undang yang berlaku (Junus et al., 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Megawati & Santoso (2017) tentang pengkajian resep secara administratif pada resep dokter spesialis kandungan di apotek sthira dhipa periode Januari-Mei 2015 diperoleh 2 data yang menunjukkan persentasi kejadian ketidaklengkapan resep di Apotek Sthira Dhipa yaitu umur pasien 62% sebanyak 217 lembar resep, jenis kelamin pasien 100% sebanyak 350 lembar resep, berat badan pasien 100% sebanyak 350 lembar resep, SIP dokter 100% 350 lembar resep, alamat pasien 99,43% sebanyak 348 lembar resep, paraf Dokter 19% sebanyak 67 lembar resep, serta tanggal resep 1% sebanyak 5 lembar resep, sedangkan untuk nama pasien, nama dokter, alamat dokter, serta nomor telepon dokter yang dituliskan oleh dokter telah mencapai 100% sebanyak 350 lembar resep. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ketidaklengkapan administratif dapat berpotensi terjadinya kesalahan dalam peresepan (Megawati & Santoso, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi et al (2018) tentang analisa kelengkapan administratif resep di apotek bhumi bunda ketejer praya, lombok tengah diperoleh resep yang memiliki kelengkapan administratif sejumlah 23 lembar resep 24,21% dan resep yang tidak memiliki kelengkapan administratif sejumlah 72 lembar resep 75%. Resep yang tidak memiliki kelengkapan administratif atau tidak memenuhi kriteria pengkajian dalam kelengkapan administratif resep yang ditetapkan menurut Permenkes RI No 35 Tahun 2014 sejumlah 72 lembar resep 75,79% ini berpotensi terjadinya *medication error* (Pratiwi et al., 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan menganalisa skrining admininstrasi resep rawat jalan pasien BPJS di Rumah Sakit X di Depok dengan memperhatikan persyaratan administratif yang diatur dalam standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit Nomor 72 yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan tahun 2016.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non eksperimental karena menggambarkan skrining resep yaitu kelengkapan administratif. Penelitian dilakukan secara retrospektif dengan melakukan pengambilan data lampau yaitu resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB periode Januari-Maret 2022. Penetapan sampel pada penelitian ini dengan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel resep yang digunakan adalah resep pada bulan Januari sebanyak 115 lembar resep, bulan Februari sebanyak 107 lembar resep dan bulan maret 110 lembar resep. Sampel yang digunakan adalah data kelengkapan skrining administratif resep obat yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

- 1) Kriteria inklusi yaitu resep pasien BPJS dari dokter spesialis paru dan DOTS TB.
- 2) Kriteria eksklusi adalah resep pasien BPJS diluar dokter spesialis paru.

Hasil penelitian yang didapatkan dilakukan penilaian pada tiap aspek dengan menggunakan skala Guttman yaitu mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan seperti “Ya-Tidak” (Sugiyono, 2017), penilaian diberikan dengan skor (1)



untuk data lengkap dan skor (0) untuk data tidak lengkap. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data menggunakan program Microsoft Office Excel 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis skrining administratif resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB di Rumah Sakit X di Depok periode Januari- Maret 2022 dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Analisis Skrining Administratif Bulan Januari-Maret 2022

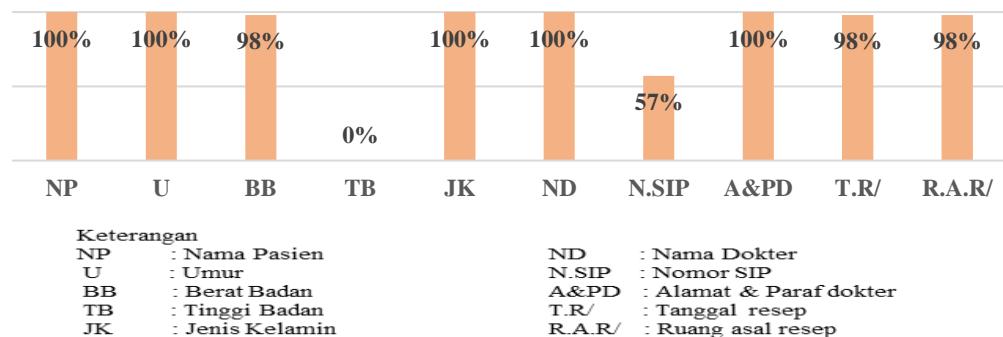
No	Kelengkapan Resep	Jumlah resep				Total resep
		Ya		Tidak		
		Σ	%	Σ	%	
1	Nama pasien	332	100	-	0	
2	Umur	332	100	-	0	
3	Berat badan	324	97,6	8	2,4	
4	Tinggi Badan	-	-	332	100	
5	Jenis kelamin	332	100	-	0	332
6	Nama dokter	332	100	-	0	
7	Nomor SIP	173	52	159	48	
8	Alamat dan paraf dokter	332	100	-	0	
9	Tanggal R/	324	97,6	8	2,4	
10	Ruang asal R/	324	97,6%	8	2,4	

Berdasarkan data skrining administratif keseluruhan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa data skrining administratif dengan jumlah sampel 332 resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB diperoleh hasil bahwa pada aspek penulisan nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dan paraf dokter memperoleh persentase kesesuaian sebanyak 100% dengan total 332 lembar resep. Hasil penelitian juga menunjukkan ketidaksesuaian pada aspek berat badan dengan persentase 97,6% dimana dari total 332 sampel hanya 324 sampel yang tertera penulisan aspek berat badan. Aspek tinggi badan di dapatkan hasil ketidaksesuaian dengan persentase 100% dengan total resep tidak lengkap sebanyak 332 lembar resep. Aspek penulisan nomor SIP dari total 332 sampel hanya 173 sampel yang tercantum nomor SIP dengan persentase sebanyak 52%. Aspek lain yang memperoleh ketidaksesuaian adalah pada penulisan tanggal resep dan ruang asal resep yakni dari total 332 sampel hanya 324 resep yang mencantumkan tanggal resep dan ruang asal resep dengan persentase sebanyak 97,6% .

Hasil data analisis skrining administratif resep dibulan Januari dari jumlah sampel yang diambil sebanyak 115 resep dapat dilihat dari diagram berikut :



Diagram persentase skrining administratif bulan Januari 2022



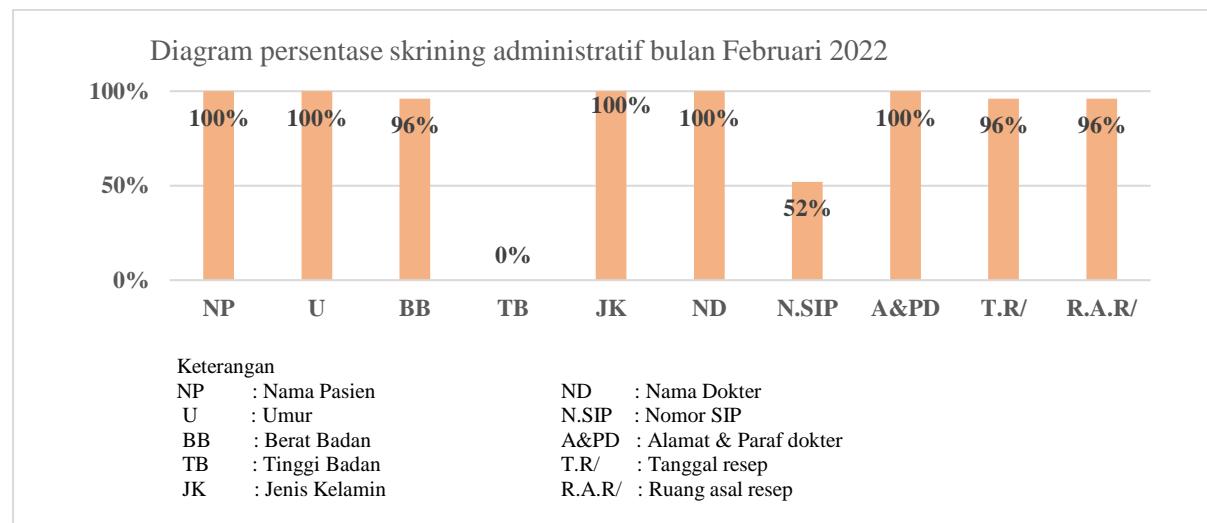
Gambar 1. Diagram Persentase Skrining Administratif Bulan Januari 2022

Berdasarkan diagram persentase skrining administratif bulan Januari 2022, pada Gambar 1. menunjukkan bahwa persentase skrining administratif dengan jumlah sampel resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB bulan Januari sebanyak 115 lembar resep diperoleh hasil persentase kesesuaian skrining administratif yakni nama pasien didapat hasil persentase sebesar 100%, aspek umur pasien diperoleh hasil persentase sebesar 100%, aspek berat badan pasien memperoleh hasil persentase sebesar 98%, aspek tinggi badan memperoleh hasil persentase 0%, aspek jenis kelamin memperoleh hasil kesesuaian sebesar 100%, penulisan nama dokter pada resep yang diteliti memperoleh hasil persentase sebesar 100%, kesesuaian dicantumkannya nomor SIP pada sampel resep hanya memperoleh hasil persentase sebesar 57%, kelengkapan penulisan alamat dan paraf dokter dalam sampel resep yang diteliti memperoleh hasil persentase sebesar 100%, aspek kesesuaian penulisan tanggal R/ mencapai hasil persentase sebesar 98%, penulisan ruang asal resep juga memperoleh hasil sebesar 98%. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut kelengkapan resep yang sudah sesuai dan mencapai persentase 100% atau tertulis dalam resep adalah nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dan paraf dokter. Aspek lain yang tidak lengkap dengan hasil persentase sebesar 98% adalah penulisan tanggal R/ dan penulisan asal ruangan resep tersebut. Aspek yang masih belum memenuhi persyaratan kelengkapan administratif terdapat pada penulisan nomor SIP dengan jumlah persentase sebanyak 57% yang belum dilengkapi dengan penulisan nomor SIP pada resep. Data pada diagram menunjukkan persentase kesesuaian penulisan tinggi badan pada sampel resep periode Januari 2022 menunjukkan hasil 0%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat penulisan tinggi badan pada seluruh sampel resep periode Januari 2022.

Hasil penelitian Anggraini, et. al (2022) tentang Evaluasi Kelengkapan Administratif, Farmasetika Dan Klinis Pada Resep Di RSUD H. Abdurahman Sayoeti Kota Jambi dengan hasil penelitian menunjukkan kelengkapan nama pasien 100%, No. rekam medik 7,75%, umur 87,59%, jenis kelamin 100%, berat badan 27,51, tinggi badan 0%, alamat dokter 100%, nama dokter 100%, No. SIP 9,68%, paraf 44,96%, ruangan 100%, tanggal resep 100%, alergi 33,33%, nama obat 100%, bentuk sediaan 86,43%, jumlah obat 100%, aturan dan cara penggunaan 100%, kekuatan sediaan 64,72%, telaah tepat indikasi 5,42%, telaah dosis 5,425%, telaah kontra indikasi 5,42%, telaah duplikasi obat 5,42%, telaah interaksi obat 5,42% (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kelengkapan resep yang sudah sesuai dengan persentase 100% diperoleh pada nama pasien, nama dokter, alamat dokter dan paraf dokter. Aspek yang masih belum memenuhi kelengkapan resep dari hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan ketidaklengkapan pada penulisan nomor SIP dan



penulisan tinggi badan, dimana dari hasil penelitian ini diperoleh persentase pada penulisan nomor SIP sebanyak 57% dan pada penulisan tinggi badan sebanyak 0%, sedangkan pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil 9,68% untuk penulisan nomor SIP dan sama-sama mendapatkan hasil 0% pada penulisan tinggi badan.



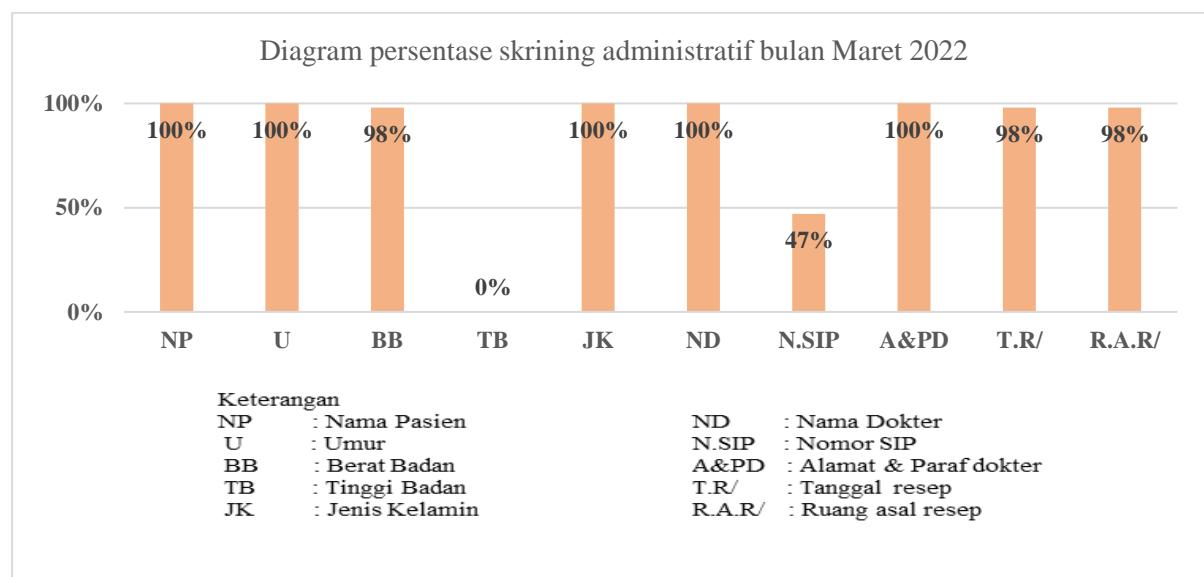
Gambar 2. Diagram Persentase Skrining Administratif Bulan Februari 2022

Berdasarkan diagram persentase skrining administratif bulan Februari 2022, pada Gambar 2. menunjukkan bahwa persentase skrining administratif dengan jumlah sampel resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB bulan Februari sebanyak 107 lembar resep diperoleh hasil kesesuaian skrining administratif yakni nama pasien didapat hasil sebanyak 100%, aspek umur pasien diperoleh hasil sebanyak 100%, aspek berat badan pasien memperoleh hasil sebanyak 96%, aspek tinggi badan memperoleh hasil 0%, aspek jenis kelamin memperoleh hasil kesesuaian sebanyak 100%, penulisan nama dokter pada resep yang diteliti memperoleh hasil sebanyak 100%, aspek kesesuaian dicantumkannya nomor SIP pada sampel resep hanya memperoleh hasil sekitar 52%, kelengkapan penulisan alamat dan paraf dokter dalam sampel resep yang diteliti memperoleh hasil sebanyak 100%, aspek kesesuaian penulisan tanggal R/ mencapai hasil sebanyak 96%, penulisan ruang asal resep juga memperoleh hasil yang cukup tinggi yakni sekitar 96%. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut kelengkapan resep yang sudah sesuai dengan persentasi 100% atau tertulis dalam resep adalah nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dan paraf dokter. Aspek lain yang tidak lengkap karena hanya memperoleh hasil sebanyak 96% adalah penulisan tanggal R/ dan penulisan asal ruangan resep tersebut. Aspek lain yang masih belum memenuhi persyaratan kelengkapan administratif terdapat pada penulisan nomor SIP dengan jumlah persentase sebanyak 52% yang belum dilengkapi dengan penulisan nomor SIP pada resep dan 100% resep sampel tidak mencantumkan tinggi badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2018) tentang Analisis Kelengkapan Administratif Resep Di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Praya, Lombok Tengah dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah kelengkapan administratif resep yang diperoleh yakni nama dokter 100%, alamat dokter dan nomor telepon 100%, surat izin praktek 77,90%, tanggal penulisan resep 93,69%, paraf dokter 100%, nama pasien 100%, alamat pasien 70,53%, umur pasien 84,21%, jenis kelamin 84,42% dan berat badan 35,78% (Pratiwi et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kelengkapan resep yang sudah sesuai dengan persentase 100% diperoleh pada nama pasien, nama dokter, alamat dokter dan paraf dokter. Aspek yang masih belum memenuhi kelengkapan resep dari hasil penelitian yang dilakukan



dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan pada penulisan nomor SIP dan berat badan pasien, dimana pada hasil penelitian diperoleh hasil persentase sebanyak 52 % pada penulisan nomor SIP sedangkan pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil 77,9%, berat badan pada penelitian ini didapatkan hasil persentase sebanyak 96% sedangkan pada penelitian sebelumnya mendapatkan hasil 35,76%.



Gambar 3. Diagram Persentase Skrining Administratif Bulan Maret 2022

Berdasarkan diagram persentase skrining administratif bulan Maret 2022, pada gambar 3. menunjukkan bahwa persentase skrining administratif resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB periode Maret dari jumlah sampel sebanyak 110 lembar resep diperoleh hasil persentase kesesuaian skrining administratif yakni nama pasien didapat hasil persentase sebanyak 100%, aspek umur pasien diperoleh hasil persentasi sebanyak 100% , aspek berat badan pasien memperoleh hasil persentase sebanyak 98%, aspek tinggi badan memperoleh hasil persentase 0%, aspek jenis kelamin memperoleh hasil persentase 100%, penulisan nama dokter pada resep yang diteliti memperoleh hasil persentase besar 100%, kesesuaian dicantumkannya nomor SIP pada sampel resep hanya memperoleh hasil persentase sebesar 47%, kelengkapan penulisan alamat dan paraf dokter dalam sampel resep yang diteliti memperoleh hasil persentase sebesar 100%, aspek kesesuaian penulisan tanggal R/ mencapai hasil persentase sebanyak 98%, penulisan ruang asal resep juga memperoleh hasil persentase sebesar 98%. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut kelengkapan resep yang sudah sesuai data kelengkapan administratif pada jumlah total sampel 100% atau memenuhi kesesuaian data kelengkapan administratif resep adalah nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dan paraf dokter, aspek lain yang tidak sesuai dengan kelengkapan administratif karena hanya memperoleh hasil persentase sebesar 98% adalah penulisan tanggal R/ dan penulisan asal ruangan resep tersebut. Aspek yang masih belum memenuhi persyaratan dengan hasil yang cukup rendah yakni persentase sebesar 47% adalah penulisan nomor SIP pada resep. Aspek yang memperoleh 100 % hasil ketidaksesuaian diperoleh pada penulisan tinggi badan dimana diperoleh hasil ketidaklengkapan penulisan tinggi badan pada seluruh sampel resep periode bulan Maret 2022.

Hasil penelitian Fadhilah et al (2022) tentang kajian administratif resep pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit x di kota tangerang selatan menunjukkan hasil meliputi: nama pasien 100%, usia pasien 89,2%, jenis kelamin 100%, berat badan 13,1%, dan alamat pasien 93,3% dan kelengkapan resep berdasarkan legalitas dokter, meliputi: nama dokter 100%, no. sip dokter 100%, alamat dokter 100%, no telp dokter 100%, paraf dokter 100%, dan



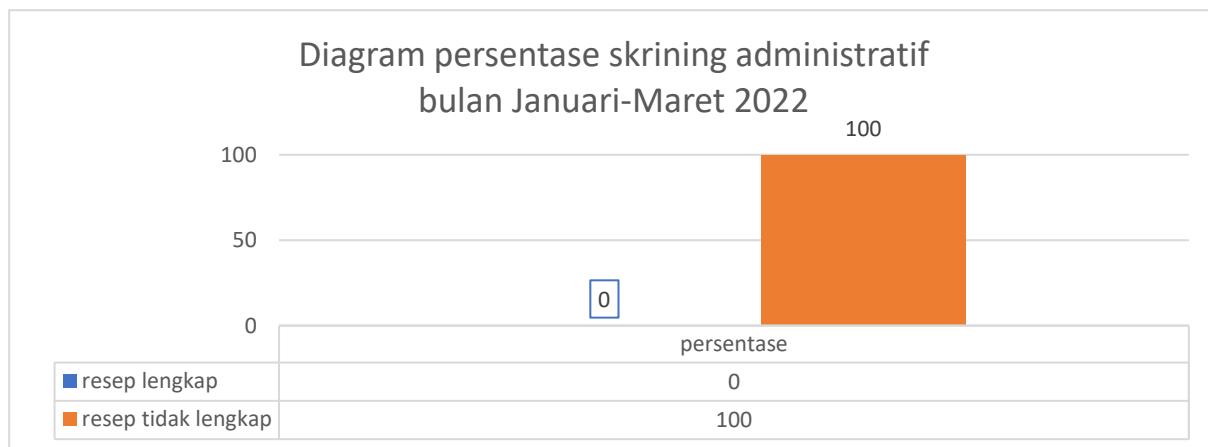
tanggal penulisan resep 100% (Fadhilah et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil kelengkapan resep yang sesuai dengan persentase 100% diperoleh hasil pada nama pasien, nama dokter, alamat dokter dan paraf dokter. Aspek yang masih belum memenuhi kelengkapan resep pada hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan pada penulisan berat badan pasien, dimana pada penelitian yang dilakukan diperoleh hasil persentase sebanyak 47% pada penulisan berat badan dan pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil persentase sebanyak 13,1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari total sampel sebanyak 332 lembar resep, didapatkan hasil terkait lengkap dan tidak lengkap pada penulisan aspek-aspek pengkajian resep secara administratif.

Tabel 2. Persentase Kelengkapan Resep

No	Bulan	Resep lengkap	Resep tidak lengkap
1	Januari	0	115
2	Februari	0	107
3	Maret	0	110
<b>Total</b>		0	332
<b>Persentase (total/332(sampel) x 100 %)</b>		0	100

Berdasarkan tabel 2. hasil persentase kelengkapan resep pada periode Januari – Maret 2022 diperoleh hasil dari keseluruhan sampel memperoleh persentase 0 % sampel, dengan kata lain 332 sampel tidak memenuhi data kelengkapan resep sesuai dengan persyaratan pengkajian resep secara administratif yang merujuk pada Permenkes, dimana pada pengkajian resep secara administratif harus terdapat aspek nama pasien, umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi pasien (Kemenkes RI, 2016).



Gambar 4. Diagram Persentase Skrining Administratif Bulan Januari-Maret 2022

Berdasarkan pada gambar diagram persentase skrining administratif bulan januari-maret 2022 menunjukkan hasil persentase skrining administratif pada sampel resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB periode Januari - Maret didapat hasil persentase sebanyak 100% ketidaksesuaian skrining administratif pada sampel resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB periode Januari-Maret 2022.

Hasil dari penelitian skrining administratif periode Januari-Maret 2022 didapatkan Ketidaklengkapan pada penulisan berat badan pasien yang dapat berpengaruh pada penentuan dosis obat, berat badan merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam perhitungan dosis. Hasil skrining administratif didapatkan ketidaklengkapan penulisan berat badan pasien dari



resep yang dikaji oleh peneliti, penulisan berat badan merupakan faktor dalam ketepatan pemberian dosis obat agar menghasilkan efek terapi yang diinginkan khususnya untuk pasien dengan penderita TBC (Asqolani et al., 2018), salah satu elemen penting yang akan diteliti adalah pelaksanaan pengobatan standar yaitu ketepatan pemberian dosis Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sesuai dengan standar kemenkes (Kemenkes RI, 2011). Rumah Sakit X di Depok dalam hal peresepan menggunakan resep elektronik dan manual, pada resep elektronik penulisan berat badan pasien dapat dilengkapi oleh dokter atau perawat pendamping dokter dengan memasukkan data pada template resep elektronik, sedangkan pada penelitian ini ketidaklengkapan dalam penulisan berat badan pasien didapatkan pada resep manual yang ditulis oleh dokter, oleh karena itu diperlukannya kerjasama dari tenaga farmasi untuk melengkapi penulisan berat badan pasien pada saat dilakukan pengkajian resep dan juga perlu kerjasama dengan perawatan sebagai asisten pendamping dokter untuk membantu mencatat ulang penulisan berat badan pasien pada resep.

Ketidaklengkapan yang juga ditemukan dalam skrining administratif yang dilakukan oleh peneliti didapatkan pada penulisan tanggal resep dan ruang asal resep, Tanggal penulisan resep dicantumkan untuk keamanan pasien dalam hal pengambilan obat. Apoteker dapat menentukan apakah resep tersebut masih bisa dilayani di apotek atau disarankan kembali ke dokter karena terkait dengan kondisi pasien. Ruang asal resep sangat penting untuk mengetahui dari mana asal resep datang sehingga jika ditemukan masalah terkait penulisan resep yang tidak jelas dan lengkap dapat memudahkan untuk konfirmasi. Pada resep BPJS penulisan tanggal dan ruang asal resep bisa dilihat dari Surat Eligibilitas Pasien (SEP) yang ada pada berkas pasien, penulisan tanggal resep dan ruang asal resep untuk resep elektronik sudah tercantum pada resep, sedangkan untuk resep manual harus dilakukan penulisan ulang pada resep yang ditulis oleh dokter, oleh karena itu diperlukan juga kerjasama baik dari dokter, asisten dokter dan tenaga farmasis untuk melengkapi syarat administratif dalam penulisan resep yang benar (Lakoan et al, 2023).

Ketidaklengkapan yang cukup tinggi ditemukan pada aspek penulisan nomor SIP, Penulisan nomor SIP dokter merupakan unsur yang wajib dicantumkan untuk memberikan perlindungan kepada pasien dan memberikan kepastian hukum serta jaminan kepada masyarakat bahwa seorang dokter tersebut telah benar-benar layak dan memenuhi syarat untuk menjalankan praktik kedokteran. Hasil dari penelitian ini banyak didapatkan ketidaklengkapan penulisan nomor SIP pada resep elektronik sedangkan pada resep manual nomor SIP sudah tercantum pada stempel dokter, dari hasil ketidaklengkapan pada penulisan SIP di resep elektronik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi Rumah Sakit X di Depok dalam hal kelengkapan penulisan resep yang sesuai dengan persyaratan administratif menurut Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aspek tinggi badan yang memperoleh persentase paling tinggi terkait ketidaksesuaian dalam skrining resep secara administratif yakni sebanyak 100% dari total sampel resep. Aspek tinggi badan diperlukan dalam skrining administratif karena merupakan salah satu aspek penting dalam penentuan dosis terlebih untuk pasien kemoterapi, seperti yang tertera dalam petunjuk teknis pelayanan kefarmasian di rumah sakit dimana salah satu persyaratan administrasi yang harus ada dalam resep pasien kemoterapi adalah nama pasien, nomor rekam medis pasien, umur pasien, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan pasien.(Kemenkes RI, 2019).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian kelengkapan resep pada aspek administratif resep rawat jalan pasien BPJS Poliklinik Paru dan DOTS TB di Rumah Sakit X di Depok periode Januari-Maret 2022



belum memenuhi standar skrining resep Pemenkes 72 tahun 2016, dimana masih tidak terdapat tinggi badan, berat badan, penulisan SIP, tanggal resep dan ruangan asal resep pada skrining resep administrasi.

**Saran**

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan membahas persyaratan kelengkapan farmasetis dan klinis, karena pada penelitian ini masih terbatas hanya membahas persyaratan kelengkapan administratif. Rumah Sakit X Depok agar dapat menyesuaikan aspek-aspek pengkajian resep dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan aspek-aspek pengkajian resep menurut Permenkes RI No. 72 tahun 2016.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, W., Hadriyati, A., & Sutrisno, D. (2022). Evaluasi Kelengkapan Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Pada Resep Di Rsud H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3661>

Asqolani, K. H., Riyanta, A. B., & Maulida, I. (2018). Gambaran Skrining Kelengkapan Penulisan Resep Pasien Tuberkulosis ( Tb ) Paru Di Puskesmas Margasari Periode Agustus - Oktober 2018. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1–7.

Fadhilah, H., Anggraini, M. S., Andriati, R., Widya, S., Husada, D., & Korespondensi, T. (2022). Kajian administratif resep pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit x Di kota Tangerang Selatan. *JOURNAL OF Pharmacy and Tropical Issues*, 2(1), 33–38.

Junus, D., Samad, M. A., & Pawellangi, A. B. W. (2020). Pengaruh Kelengkapan Administrasi Resep Terhadap Efektivitas Pelayanan Resep Rawat Inap Di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i2.308>

Kemenkes RI. (2011). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis-Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pengendalian Tuberkulosis, 110.

Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.

Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI, 7(2), 107–115.

Lakoan, MR; Adiana, S; Arianti, V; Maulina, D; Hasanah, K; Rinawati, SM; Hasanah R, AU; Puspita, N; Dwidayati, D. (2023). Pelayanan Farmasi Klinik. PT. Scinfintec Andrew Wijaya.

Megawati, F., & Santoso, P. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan Di Apotek Sthira Dhipa. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1042>

Pangestuti, Z., Harwien, A., & Purnawiranita, F. A. (2020). Kajian Kelengkapan Administrasi Dan Farmasetik Resep Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit “X” Driyorejo Gresik. Afamedis, 1(2).

Pratiwi, D., Izzatul M, N. R., & Pratiwi, D. R. (2018). Analisis Kelengkapan Administratif Resep di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Praya, Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(1), 6–11. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i1.2018.6>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung Alf (p. 143).